

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi terhadap suatu negara biasanya dapat ditandai dengan peningkatan kemakmuran masyarakat dengan melihat dari peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai indikatornya. Kemajuan pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan dengan besarnya pendapatan perkapita suatu negara bertujuan untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja dan laju pertumbuhan ekonomi yang optimal. Yang menjadi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara menurut Michael P. Todaro, yaitu **Pertama**, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. **Kedua**, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja dan **ketiga**, kemajuan teknologi.¹

Pertumbuhan Ekonomi ini memiliki kaitan yang erat dengan kemiskinan dimana meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka mampu menurunkan kemiskinan dan sebaliknya dengan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka meningkatkan kemiskinan daerah tersebut. Membahas tentang kemiskinan hal ini sangat berkaitan dengan tujuan dari zakat seperti yang dikemukakan dari Abdul Qadir didalam bukunya beliau menyebutkan bahwa “tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang-orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih penting yaitu mengentas

¹Michael P. Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Keenam*. Terj. Drs. Haris Munandar, M.A. Jakarta, Erlangga, 1998, hlm.124.

kemiskinan”.² Kewajiban atas setiap ummah muslim untuk berzakat didorong dengan penduduk Provinsi Sumatera Utara dengan mayoritas muslim sebanyak 63,91% maret 2018.³

Perhatian Islam terhadap pemenuhan aspek ekonomi umat pemeluknya adalah yang paling lengkap dibandingkan kepercayaan agama lain. Dalam lintas sejarah Islam berbagai instrumen keuangan telah dipraktikkan para Nabi seperti Zakat, Infak, dan Shadaqah. Zakat sendiri merupakan salah satu rukun Islam ketiga yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Dalam Alqur’an dijelaskan tentang zakat salah satunya dalam surat At-Taubah ayat 103 (9) sebagai berikut :⁴

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian dari mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan tentang kepedulian sesama seperti mengasihi fakir miskin dan keperluan sosial. Sehingga kewajiban sesama muslim adalah membagikan atau menyisihkan sebagian hartanya kepada fakir miskin karena pada dasarnya sebagian dari harta seseorang terdapat hak

² Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdan dan Sosial*, ed. 1. Cet. 2, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001, hlm 2.

³ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018*.

⁴ Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahannya*, CV Penerbit J-ART, Bandung, 2004, hlm. 7

orang lain dari membayar Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup fakir miskin sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

Di Indonesia pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah diatur dalam Undang-Undang BAB II No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dikemukakan bahwa BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional (pasal 3). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (pasal 4).⁵

Salah satu lembaga pengelola zakat di Provinsi Sumatera Utara adalah BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. BAZNAS Provinsi Sumatera Utara didirikan atas dasar amanat UU No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat dan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 451.7.05/K/2001 sebagai pengumpul dan penyalur zakat, Infaq/Shadaqah (ZIS) secara resmi dan juga koordinator Badan Amil Zakat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan zakat, infaq dan shadaqah yang menjadi faktor penting sebagai tiga komponen keuangan publik ekonomi Islam dengan judul penelitian : **“Analisis Pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2016-2018(Studi Kasus BAZNASProvinsi Sumatera Utara)”**

⁵ Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Zakat UU No.23 Tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah atau pokok pembahasan sesuai dengan tema penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah infak dan shadaqah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh variabel independen Zakat terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
- b. Menganalisis pengaruh variabel independen Infak dan Shadaqah terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
- c. Menganalisis pengaruh variabel independen Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan pihak BAZNAS untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan untuk mengentaskan kemiskinan khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, yang terpenting adalah bagaimana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) benar-benar menjadi solusi untuk mengentas permasalahan ekonomi khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

b. Bagi Akademisi

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara (UISU).

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis, adalah “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya).⁶
 2. Pengaruh, adalah “Suatu daya upaya yang timbul dari suatu kegiatan yang dapat membentuk watak kepercayaan maupun perbuatan seseorang”.⁷
- Pengaruh tersebut bersumber dari Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS).

⁶Hasan Alwi et. All, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2008, hlm. 664.

⁷*Ibid.*

3. Zakat, dalam *Mu'jam Wasith* “zakat secara bahasa berasal dari bentuk kata *zakayang* berarti “suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang”. Sedangkan dalam *Kifayatul Akhyar* secara terminologi syarat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah Swt untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya, dan berkembang.⁸
4. Infak, adalah “Secara bahasa zakat artinya tumbuh dan berkembang, atau menyusikan karena zakat akan mengembangkan pahala pelakunya dan membersihkan dari dosa. Menurut Syari’at, zakat ialah hak wajib dari harta tertentu pada waktu tertentu”⁹
Dan Shadaqah adalah “Shadaqah berasal dari bahasa Arab *shadaqah jama'* dari *shidqan* yang berarti kejujuran, berkata benar, shadaqah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah Swt dan pahala semata”.¹⁰
5. Pertumbuhan ekonomi, adalah “menurut Sadono, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang

⁸ Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Shadaqah*, Bandung, 2008, hlm. 1.

⁹ Fahrur Mu’is, *Zakat A-Z Panduan Mudah, dan Praktis tentang Zakat*, Solo, 2009, Tinta Medina, cet, 1, hlm. 22

¹⁰ Abdurrahman, *Kedahsyatan Bersedekah*, Yogyakarta, Pustaka Rama, 2010, hlm. 2.

menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah”.¹¹

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam sebuah penelitian, yang mana dalam hipotesis dugaan tersebut kebenarannya mendekati dengan fakta lapangan.

“Menurut Muhammad hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut asasi koherensi, mengingat premis yang merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dengan premis.”¹²

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah pertumbuhan ekonomi merupakan dependent variabel bergantung pada independent variable yang ditetapkan dalam penelitian yaitu Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS). Dalam penelitian ini hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁ : Zakat berpengaruh (+) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

H₂ : Infak dan Shadaqah berpengaruh (+) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

H₃ : Zakat, Infak dan Shadaqah berpengaruh (+) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi. Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. hlm. 9

¹² Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, hlm 76.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis susun sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini peneliti membicarakan tentang pendahuluan yang dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini peneliti mengurai tentang teori, kajian teori terdahulu dan kerangka penelitian.

BAB III. METODOLOGO PENELITIAN

Bab ini secara rinci memuat metode penelitian-penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasinya, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, pemilihan data dan sampel, metode dan teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran BAZNAS Sumatera Utara, hasil uji penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.